

**PENGEMBANGAN VCD/DVD DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI JARAN TEJI
PADA SISWA SMA NEGERI 8 DENPASAR**

Ni Wayan Iriani, Ni Wayan Mudiasih.

Program Studi Sndratasik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak

Tari Jaran Teji adalah tari yang memadukan gerak tari laki dan perempuan yang menggambarkan penyamaran Dewi Sekar Taji dengan putri pendamping ketika mengembara mencari kekasihnya Raden Inu Kerta Pati yang menghilang dari Istana. Dewi Sekar Taji bersama pendampingnya menyamar menjadi penunggang kuda yang gagah perkasa dan tak ada yang dapat mengenalinya dengan berpakaian laki-laki. Tari Jaran Teji bercirikan gerak yang menirukan binatang kuda. Penciptanya I Wayan Dibia tahun 1985, ia membuat tarian ini terinspirasi dari tari Sanghyang Jaran yang sakral. Gerak-gerak Sanghyang Jaran kemudian dipadukan dengan gerak-gerak tari klasik Bali dan Jawa. Struktur pertunjukan tari kreasi baru Jaran Teji ini dimulai dari *Pengawit, Pengawak, Pengecet, dan Pekaad*. Proses belajar mengajar di studio perlu dikombinasikan dengan pengembangan pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya pada kelas 7 IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Denpasar, dengan metode ceramah dan dilanjutkan demonstrasi gerak. Ssiswa mengikuti contoh ragam gerak yang sudah dirancang dan direkam melalui VCD disesuaikan dengan Struktur tarinya. Tari kreasi baru jaran Teji dalam penampilannya berpolakan tradisi dan dikembangkan dengan ekspresi yang dimiliki oleh setiap individu berdasarkan karakter tarian tersebut, dipadukan unsur-unsur tenaga, ruang dan waktu.

Kata kunci : *tari Jaran Teji, pembelajaran, kreativitas*

Abstract

Jaran Teji dance is a dance that combines dance depicting male and female impersonation daughter Dewi Sekar Taji with a companion when Raden Inu wander looking for his girlfriend who disappeared from Kerta Pati palace. Dewi Sekar Taji together companion posing as a valiant horseman and nobody could recognize them dressed men. Jaran Teji dance that mimicked the movement of animals is characterized by a horse. I Wayan Dibia creator in 1985, he made this dance inspired Sanghyang Jaran sacred dance. Sanghyang Jaran motions then combined with classical dance movements of Bali and Java. The structure of the new creation dance performances Jaran Teji starts from *pengawit, pengawak, pengecet, and pekaad*. Teaching and learning process in the studio need to be combined with the development of learning at the Arts and Culture Subjects in class 7 IPS Senior High School 8 Denpasar, with a lecture and demonstration followed the motion. Students follow the example of range of motion that has been designed and recorded through the VCD adapted to the structure of the dance. The new dance creations distance Teji in appearance patterned tradition and developed with an expression which is owned by each individual based on the character of the dance, combined elements of power, space and time.

Keywords : *Jaran Teji dance, learning, creativity*

Pendahuluan

Institut Seni Indonesia Denpasar merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi yang unggul dan mempunyai peranan untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan seni budaya dengan memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mampu menuangkan konsep-konsep

seni budaya ke dalam karya seni secara akademis dan profesional.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara unsure manusiawi, yakni mahasiswa sebagai pihak yang belajar dan dosen sebagai pihak pengajar, dengan mahasiswa sebagai subyek pokoknya. Dalam

proses interaksi antara siswa dan dosen, dibutuhkan komponen-komponen pendukung. Komponen tersebut di dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan. Perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis, juga tidak dapat dipisahkan dari segi normatifnya, segi normative inilah yang mendasari proses belajar mengajar (Sudirman, 1987:14).

Seni Budaya yaitu Tari Jaran Teji adalah tarian garapan kelompok, ditarikan oleh 5 atau 7 penari wanita, hal ini dapat menambah jumlah penari ditentukan oleh besar kecilnya tempat pementasan. Semua penari mengenakan busana laki-laki, memakai hiasan kepala berupa destar (*udeng-udengan*) dan setiap orang membawa sebuah prisai ciptaan I Wayan Dibia (Dibia, 2012:63). Terciptanya tari Jaran Teji oleh penciptanya atas dorongan untuk memenuhi permintaan dari Istana kepresiden-an dalam rangka gelar budaya tari kreasi seluruh Indonesia. Pementasan ini sangat berhasil, bahkan di masyarakat Bali khususnya, tarian ini sempat menjadi primadona pada preodenya. Untuk saat ini tari Jaran Teji tetap diminati oleh masyarakat. Perlu diketahui tarian ini pada tingkat sekolah menengah atas, sering dipilih menjadi salah satu materi PSR oleh dinas pendidikan tingkat Kabupaten dan Propinsi. Tari Kekebyaran meliputi berbagai jenis tarian termasuk sendratari, yang bukan hanya diiringi dengan gamelan Gong Kebyar, namun karena gerakannya yang dinamis dan bernafas kebyar. Dalam kelompok tari-tarian ngebyar ada pula diiringi dengan gamelan Jegog atau Angklung. Secara umum tarian kekebyaran berdurasi relative pendek, tidak berkaitan satu dengan yang lainnya disamping seni drama tari, tarian berlakon, yang berdurasi pentas relative panjang, dimainkan oleh banyak orang juga termasuk kekebyara (Dibia, 2012:51). Kekebyaran pada dasarnya memiliki ciri-ciri gerakan dinamis dan bernafaskan kekebyaran berdurasi pendek dan panjang tergantung penggambaran atau ceritanya.

Tari Jaran Teji adalah tari yang memadukan gerak-gerak tari putra dan putri yang melukiskan penyamaran Dewi Sekar Teji diiringi para embannya tatkala mengembara mencari jejak kekasihnya.

Raden Inu Kerta Pati, yang hilang dari istanya. Sang Dewi dengan embannya menyamar menjadi penunggang kuda yang gagah perkasa tanpa ada orang yang dapat mengenalinya. dengan memakai pakaian laki-laki untuk mencarinya. Tari Jaran Teji memiliki ciri-ciri gerak yang menirukan binatang yaitu kuda. Awalnya oleh penciptanya, yaitu I Wayan Dibia tahun 1985, beliau membuat tarian ini terinspirasi dari tari Sanghyang Jaran sebuah tarian kerawuhan yang disakralkan. Gerak-gerak Sanghyang Jaran kemudian dipadukan dengan gerak-gerak tari klasik Bali dan Jawa. Di lihat dari Struktur pertunjukan tari kreasi baru Jaran Teji dimulai dari *Pengawit, Pengawak, Pengecet, dan Pekaad*.

Proses belajar mengajar di studio perlu dikombinasikan dengan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya pada kelas 7 IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Denpasar, dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan demonstrasi gerak dari siswa dengan mengikuti contoh-contoh ragam gerak yang sudah dirancang dan direkam melalui VCD yang disesuaikan dengan Struktur tarinya. Mata pelajaran Seni Budaya isiannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan, serta mampu menampilkan bentuk tari kreasi baru yaitu Jaran Teji secara utuh. Keunggulan menggunakan alat ini dalam proses belajar mengajar pengembangannya sangat menguntungkan kedua belah pihak yaitu antara pengajar dan siswa itu sendiri artinya pendidik akan memiliki ruang gerak yang lebih leluasa demikian pula dikalangan siswa dapat lebih jelas, pasti dan mandiri di dalam menyerap pelajaran.

Ketertarikan penulis meneliti tentang pengembangan VCD/DVD dalam pembelajaran Tari Kreasi Baru Jaran Teji pada siswa kelas 7 SMA Negeri 8 Denpasar, karena memiliki keunggulan di bidang perkembangan penggunaan VCD dalam proses belajar mengajar dalam hal ini, segi perkembangan bukan hanya bentuk gerakannya secara utuh saja, namun mata pelajaran seni budaya dengan materi tari kreasi baru Jaran Teji, merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat mendasar dibutuhkan dalam melakukan dan menampilkan tari Kreasi baru.

Menarik sebuah tari kreasi baru jaran Teji, sebuah laku di dalam menampilkan yang berpolakan pada tradisi yang dikembangkan dengan ekspresi yang dimiliki oleh setiap individu berdasarkan karakter tarian tersebut dapat diolah sedemikian rupa berdasarkan unsure-unsurnya, yakni tenaga, ruang dan waktu. Pemahaman terhadap olah gerak semakin berkembang luas. Gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan. Gerak juga merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak bathin manusia (Hadi, 1983:1) diungkapkan dalam ruang.

Kenyataan tersebut di atas memberikan gambaran bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dalam pelajaran yaitu tari Jaran Teji, sehingga rumusan masalah yang diangkat adalah : (1) Gerak-gerak apa saja yang ada dalam Tari Jaran Teji pada SMA Negeri 8 Denpasar? (2) Bagaimana proses pembentukan VCD Pembelajaran tari jaran Teji pada SMA Negeri 8 Denpasar ? (3) Bagaimana efektivitas penggunaan VCD Pembelajaran Tari Jaran Teji Pada Siswa SMA Negeri 8 Denpasar?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Gerak-gerak apa saja yang ada dalam Tari Jaran Teji, (2) Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan VCD Pembelajaran Tari Jaran Teji pada SMA Negeri 8 Denpasar. (3) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan VCD Pembelajaran Tari Jaran Teji.

Kontribusi dari penelitian ini bahwa sebagaimana diketahui bersama bahwa belum banyak diadakan penelitian tentang pengembangan VCD dalam pembelajaran seni budaya, sedangkan hal ini banyak memberikan pemahaman-pemahaman yang tajam dalam pembelajaran. Sedangkan manfaat hasil penelitian

Memberikan informasi yang jelas mengenai bentuk gerak-gerak tari Jaran teji pada pengembangan VCD dalam pembelajaran. Untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar khususnya sehingga diharapkan hasilnya dapat meningkatkan kualitas lulusan.

Dalam penelitian ini kajian pustaka yang dilakukan terhap beberapa sumber, seperti : Sudirman (1991) ilmu pendidikan mengutarakan, pengembangan pembelajaran mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik sebagai alat bantu maupun berfungsi sebagai perantara pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. VCD sebagai salah satu bagian media pembelajaran merupakan pembaharuan dan sekaligus sebagai tindakan kombinasi media VCD yang mampu memperlihatkan gambar gerak dan nampak jelas wujudnya. Kegiatan dalam memilih media pembelajaran sedianya dapat disikapi dengan tindakan hati-hati sebab semua media dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan strategi pembelajaran dan system evaluasi yang akan digunakan. Buku ini sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kemampuan dalam penggunaan VCD sebagai pengembangan pembelajar-an.

Dibia (2012) dalam buku Ilen-Ilen Seni pertunjukan Bali dijelaskan bahwa untuk membuat seni pertunjukan tetap menarik, baik bagi pelaku maupun penonton, para senimannya tidak pernah berhenti memasukkan ide-ide, yang secara kreatif menciptakan hal-hal baru ke dalam pertunjukan mereka. Buku ini sangat berguna untuk mengetahui posisi para seniman tari didalam berkarya.

Berdasarkan buku acuan tersebut diatas, maka dalam pelajaran seni budaya setidaknya mempunyai kesegaran total, bukan hanya dari segi fisik saja, melainkan juga emosi yang menyangkut mental dan pikiran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk pengembangan VCD dalam pembelajaran khususnya pada SMA Negeri 8 Denpasar, tentang gerak-gerak tari Jaran Teji yang harus dipahami oleh siswa.

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapan maka diperlukan empat tahap yaitu persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian hasil analisis data. Tahap persiapan meliputi kegiatan menentukan lokasi penelitian,

penyusunan rencana penelitian, penentuan instrument penelitian,

Instrumen Penelitian sebagai pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan yang nantinya dikembangkan dan diperdalam di lapangan. Daftar pertanyaan merupakan alat bantu dalam penelitian yang berupa soal-soal yang akan dipertanyakan disebut Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan yang nantinya dikembangkan dan diperdalam di lapangan. Daftar pertanyaan merupakan alat bantu dalam penelitian yang berupa soal-soal yang akan dipertanyakan disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*) (Arikunto, 2002:126). Antara lain bisa juga terjadi daftar pertanyaan yang dibawa kelapangan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi, artinya daftar pertanyaan bukan bersifat ketat (Sudikan, 2001:91). Dalam pengumpulan data ditunjang dengan berbagai alat bantu seperti, peralatan tulis menulis, kamera photo, *tape recorder*, dan *handycam*. Penyusunan rencana penelitian dipersiapkan sebelum terjun ke lokasi penelitian.

Tahap pengumpulan data, dalam konteks penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang dicari. Dalam hal ini sipeneliti melibatkan diri secara langsung pengamatan dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya (Endraswara, 2003). Wawancara (*interview guide*) merupakan wahana strategis untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dicapai dalam wawancara adalah (1) untuk menggali pemikiran konstruktif seorang informan tentang peristiwa, organisasi, perasaan, perhatian. (2) Untuk merekonstruksi pemikiran ulang tentang asal muasal yang dialami informan masa lalu atau sebelumnya, dan (3). Untuk mengungkap proyeksi pemikiran informan tentang kemungkinan budaya miliknya pada masa mendatang.

Untuk mendapatkan data yang akurat dibutuhkan informan kunci (*key informant*) dengan pertimbangan mereka memiliki pengalaman yang luas tentang permasalahan yang diangkat. Wawancara difokuskan terhadap informan kunci (*key informant*), yaitu terdiri dari pengamat seni, seniman tari, dan koreografer yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam tentang

pengembangan VCD dalam Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Denpasar.

Dalam studi kepustakaan yang dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) beberapa hal penting yang dapat dijaring seperti konsep, gagasan, dan teori yang relevan berkaitan dengan proses penelitian, diperlukan sumber data yang berupa : buku, tulisan ilmiah, jurnal, majalah seni, hasil penelitian yang terkait. Tahap pengolahan data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan baik yang bersumber dari pustaka maupun informan kemudian diolah dan dianalisis. Dalam tahapan ini berusaha memperoleh data sebanyak-banyaknya kemudian diseleksi, baik data primer maupun data sekunder yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Tahap penyajian hasil analisis data berupa penyajian hasil penelitian merupakan tahap terakhir. Penyajian hasil analisis dipaparkan secara deskriptif ke dalam sebuah bentuk yang berupa laporan penelitian sesuai dengan tuntutan ilmiah.

2. Bentuk Tari Jaran Teji

Berbicara tentang pertumbuhan dan penciptaan seni tari kreasi baru di Bali, pada kurun waktu empat decade terakhir yaitu dari awal tahun 1980-an sampai sekarang, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan terutama yang terkait dengan penciptaan seni tari kreasi baru. Pertumbuhan tari-tarian kreasi baru di Bali ditandai oleh dua hal. Yang pertama, munculnya karya-karya tari baru, dengan tema dan bentuk yang berbeda-beda. Hasil karya-karya tari baru ini pada umumnya didominasi oleh garapan kelompok hanya sebagian kecil yang berbentuk garapan duet atau tunggal. Kedua, tari yang berlabel tari kebesaran (*tari mascot*) terlihat hasilnya lebih dominan mempresentasikan symbol-symbol keagungan dari daerah. Tari-tarian kebesaran awalnya dimiliki oleh perguruan tinggi, namun akhir-akhir ini sudah berkembang pada masing-masing kabupaten kota, dan melainkan terjadi pada sejumlah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan karakteristiknya tari-tarian Bali dapat diketahui dari karakter tari putra dan karakter tari putri. Tari putra (*igel muwani*) meliputi semua jenis tari yang

menggambarkan sosok laki-laki dan berkarakter maskulin, baik yang ditarikan oleh penari putra maupun penari putri. Tari putri (*igel eluh*) mencakup semua jenis-jenis tarian yang menggambarkan sosok wanita yang berkarakter feminine, walaupun dalam pertunjukannya kerap kali dibawakan oleh penari putra. Pada masyarakat Bali juga mengenal adanya tari-tarian *bebancihan*, karakter tarian ini memiliki watak campuran yaitu diantara putra dan putri seperti, antara keras dan alus. Beberapa hasil-hasil karya seniman Bali yang telah mampu mencipta jenis tari-tarian bebancihan yakni, *tari Jaran Teji Wiranata*, *tari Panji semirang*, *sri kandhi yudaphati*, *Tedung Sari*, *Margapati*.

Berdasarkan buku Identifikasi dan Inventarisasi Hasil Karya Budaya Masyarakat Bali Oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Bali Memaparkan bahwa, Tari kreasi Jaran Teji adalah hasil ciptaan I Wayan Dibia dan pencipta musiknya I Wayan Dibia dan I Nyoman Windha. Kemudian pencipta tata rias dan busananya juga oleh I Wayan Dibia sendiri. Selain itu tari ini produsernya adalah Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar pada tahun 1985.

Latar belakang penciptaan tari Jaran Teji bahwa penciptanya terinspirasi dari Sang Hyang Jaran, kemudian gerakannya dipadukan dengan gerak tari Bali dan tari Jawa. Jaran Teji konsep penggarapannya diwujudkan dengan garapan berkelompok yang menggambarkan penyamaran Dewi Sekartaji yang diiringi para embannya, mengembara mencari jejak kekasihnya, Raden Panji Inu Kerthapati, yang hilang dari istana. Digambarkan dalam pencariannya tersebut Dewi Sekartaji dan para embannya menyamar menjadi laki-laki yang gagah berani sehingga hamper tidak ada yang mengenalinya. Dilihat dari segi bentuk tari Jaran teji, terutama berdasarkan jumlah penarinya, tari Jaran Teji tergolong tari berkelompok.

Tari Kelompok adalah tarian yang dibawakan oleh sejumlah penari lebih dari satu penari yang biasanya menggambarkan kehidupan atau aktivitas bersama atau kelompok. Hal ini adakalanya diperagakan oleh penari menggunakan gerak-gerak tari yang seragam dan kompak, namun tidak jarang penari membagi diri untuk melakukan gerak-gerak yang saling isi mengisi.

Demikian jumlah kelompok penari Jaran Teji dibawakan oleh 5 sampai 7 penari wanita, tarian ini tergolong tarian kelompok kecil. Di pandang dari nilai estetis tari kelompok adalah kompak dan rampak. Kompak yaitu setiap penari bergerak dalam waktu, tempo, ruang serta pola gerak yang sama. Sedangkan rampak adalah para penari para penari bergerak secara serempak dengan rasa serta semangat jiwa yang sama. Dan yang paling menonjol dari segi koreografinya adalah pengaturan pola lantainya (Dibia, 2013:112).

Keunikan atau ciri-ciri khas tari Jaran Teji nampak pada tata busana yang dikenakannya yaitu menggunakan busana laki-laki dilengkapi dengan penggunaan hiasan kepala yang lazim dikenal dengan sebutan *destar (udeng-udengan)*. Tari Jaran Teji pada penampilannya dilengkapi dengan property tari yang dikenal dengan nama perisai yang umumnya dikenal dengan tameng. Selain tersebut diatas Jaran Teji ragam gerakannya lebih dominan hasil perpaduan dari gerak tari Bali putra dan putri, dan pada konteksnya lebih mengedepankan gerakan lokomotif, berjalan, meloncat. Dan pementasan perdanya diadakan di Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar tahun 1985 dalam rangka malam kesenian. Selanjutnya perkembangannya di masyarakat tari Jaran Teji Sering dipilih menjadi materi lomba Seni tari Bali, baik ditingkat sekolah dasar maupun SLTP dan SLTA, juga di perkumpulan organisasi STT.

Adapun Struktur koreografinya adalah; pertama, *Pepeson* yaitu pada bagian awal tarian yang ditandai dengan masuknya para penari, dengan didukung oleh suasana gembira. Mengenai musiknya tarian ini diiringi dengan gending yang bertempo sedang, ingin mengetahui dari penggambaran ceritanya, adalah menggambarkan Dewi Chandra Kirana beserta pengiringnya melakukan aksi menunggang kuda dalam pengembaraan mencari Raden Inu Kerthapati.

Bagian kedua, *Pengawak/pengadeng* pada bagian ini ditandai dengan gerak-gerak diiringi bersama iringan gamelan bertempo pelan. Dan perlu diketahui pada bagian ini yang ditata menggambarkan kesedihan Dewi Chandrakirana karena belum menemukan sang kekasih (Raden Inu kerthapati) yang telah lama tidak diketemukan.

Bagian ketiga, *Pengecet (Apak-ayakan)*, pada bagian ini ditandai dengan gerak-gerak tari yang penuh dengan kelincihan dan suasana yang diperlukan muncul suasana gembira. Dan perlu diketahui lebih jauh penatanya, mengangkat pada bagian ini adalah menonjolkan penggambaran kebangkitan semangat Dewi Chandra Kirana dalam meneruskan pengembaraannya untuk menemukan Raden Panji Inu kerthapati.

Pekaad adalah bagian akhi dari struktur pertunjukan tari Jaran Teji. Pada bagian pekaad ini, ditandai dengan gerakan *malpal* sebagai tanda penari meninggalkan pentas dengan iringan gending yang bertempo cepat. Dan perlu diketahui bahwa bagian ini melukiskan Dewi Chandra Kirana bergegas untuk melanjutkan pengembaraannya (2014).

a. Gerak-Gerak Tari Jaran Teji Pada SMA Negeri 8 Denpasar

Struktur koreografinya adalah; pertama, *Pepeson* yaitu pada bagian awal tarian yang ditandai dengan masuknya para penari, dengan didukung oleh suasana gembira. Mengenai musiknya tarian ini diiringi dengan gending yang bertempo sedang, ingin mengetahui dari penggambaran ceritanya, adalah menggambarkan Dewi Chandra Kirana beserta pengiringnya melakukan aksi menunggang kuda dalam pengembaraan mencari Raden Inu Kerthapati.

Bagian kedua, *Pengawak/pengadeng* pada bagian ini ditandai dengan gerak-gerak diiringi bersama iringan gamelan bertempo pelan. Dan perlu diketahui pada bagian ini yang ditata menggambarkan kesedihan Dewi Chandrakirana karena belum menemukan sang kekasih (Raden Inu kerthapati) yang telah lama tidak diketemukan.

Bagian ketiga, *Pengecet (Apak-ayakan)*, pada bagian ini ditandai dengan gerak-gerak tari yang penuh dengan kelincihan dan suasana yang diperlukan muncul suasana gembira. Dan perlu diketahui lebih jauh penatanya, mengangkat pada bagian ini adalah menonjolkan penggambaran kebangkitan semangat Dewi Chandra Kirana dalam meneruskan pengembaraannya untuk menemukan Raden Panji Inu kerthapati.

Pekaad adalah bagian akhi dari struktur pertunjukan tari Jaran Teji. Pada bagian *pekaad* ini, ditandai dengan gerakan *malpal* sebagai tanda penari meninggalkan pentas dengan iringan gending yang bertempo cepat. Dan perlu diketahui bahwa bagian ini melukiskan Dewi Chandra Kirana bergegas untuk melanjutkan pengembaraannya (Dibia, 2014).

Jenis-jenis gerak – gerak Tari Jaran Teji sebagai berikut:

PENGAWIT:



PENGAWAK:

a. Kaki kanan buka tutup diberangi dengan gerakan tangan., Ulap-ulap, agem kanan, ileg-ileg seledet kanan.



b. Melangkah tiga kali ke depan, *ngeed* kembali agem kanan jinjit dengan tangan kanan memegang perisai

c. Piles kaki kiri *keteb* kaki kanan angkat kai kiri, kanan sambil berputar terakhir kaki kanan terangkat.

PENGE CET.

a. Gerakan kaki nyruduk kedepan piles angkat tiga kali tanjek kiri agem kiri



PEKAAD

a. Jalan *setep* mengarah kedepan, sambil berputar para penari berhadap-hadapan, gerak tangan kiri tetap memegang perisai tangan kanan keatas.



b. Proses Pembentukan VCD Pembelajaran Tari Jaran Teji pada SMA Negeri 8 Denpasar

Mengidentifikasi motif-motif gerak Jaran Teji, kemudian menuangkan motif-motif gerak ke dalam Video sebagai bentuk pembelajaran mulai dari awal yaitu bagian *pepeson*, *pengawak*, sampai *pekaad* (akhir). Langkah selanjutnya adalah menguji hasil video pembelajaran tari Jaran Teji bersama ahlinya dengan tujuan untuk dapat mencapai hasil yang sesuai dengan uji ahli yang berwenang. Proses berikutnya, mengadakan Uji coba kecil Video Pembelajaran Jaran Teji di lingkungan SMA Negeri 8 Denpasar. Pada proses uji coba kecil video pembelajaran ini, peneliti melibatkan sepuluh siswa pada kelas 7 SMA Negeri 8 Denpasar, demikian hasil uji coba kecil ini senantiasa menjadi hasil yang selanjutnya diuji pada tahap terbatas dengan jumlah dua puluh siswa SMA Negeri 8 Denpasar. Setelah melalui uji coba kelayakan Video Pembelajaran melalui kuesioner kepada siswa dan guru, berdasarkan hasilnya maka terakhir perlu diadakan uji kelayakan Video Pembelajaran melalui uji unjuk kerja kepada siswa yang ada di SMA Negeri 8 Denpasar.

SIMPULAN

Tari Jaran Teji adalah tari yang memadukan gerak-gerak tari putra dan putri yang melukiskan penyamaran Dewi Sekar Teji diiringi para embannya tatkala mengembara mencari jejak kekasihnya. Raden Inu Kerta Pati, yang hilang dari istanya. Sang Dewi dengan embannya menyamar menjadi penunggang kuda yang gagah perkasa tanpa ada orang yang dapat mengenalinya. dengan memakai pakaian laki-laki untuk mencarinya. Tari Jaran Teji memiliki ciri-ciri gerak yang menirukan binatang yaitu kuda. Awalnya oleh penciptanya, yaitu I Wayan Dibia tahun 1985, beliau membuat tarian ini terinspirasi dari tari Sanghyang Jaran sebuah tarian kerawuhan yang disakralkan. Gerak-gerak Sanghyang Jaran kemudian dipadukan dengan gerak-gerak tari klasik Bali dan Jawa. Di lihat dari Struktur pertunjukan tari kreasi baru Jaran Teji dimulai dari *Pengawit*, *Pengawak*, *Pengecet*, dan *Pekaad*.

Adapun Struktur koreografinya adalah; pertama, *Pepeson* yaitu pada bagian awal tarian yang ditandai dengan masuknya para penari, dengan didukung oleh suasana gembira. Mengenai musiknya tarian ini diiringi dengan gending yang bertempo sedang, ingin mengetahui dari penggambaran ceritanya, adalah menggambarkan Dewi Chandra Kirana beserta pengiringnya melakukan aksi menunggang kuda dalam pengembaraan mencari Raden Inu Kerthapati.

Bagian kedua, *Pengawak/pengadeng* pada bagian ini ditandai dengan gerak-gerak diiringi bersama iringan gamelan bertempo pelan. Dan perlu diketahui pada bagian ini yang ditata menggambarkan kesedihan Dewi Chandrakirana karena belum menemukan sang kekasih (Raden Inu kerthapati) yang telah lama tidak diketemukan.

Bagian ketiga, *Pengecet (Apak-apan)*, pada bagian ini ditandai dengan gerak-gerak tari yang penuh dengan kelincahan dan suasana yang diperlukan muncul suasana gembira. Dan perlu diketahui lebih jauh penatanya, mengangkat pada bagian ini adalah menonjolkan penggambaran kebangkitan semangat Dewi Chandra Kirana dalam meneruskan pengembaraannya untuk menemukan Raden Panji Inu kerthapati.

Pekaad adalah bagian akhi dari struktur pertunjukan tari Jaran Teji. Pada bagian pekaad ini, ditandai dengan gerakan *malpal* sebagai tanda penari meninggalkan pentas dengan iringan gending yang bertempo cepat. Dan perlu diketahui bahwa bagian ini melukiskan Dewi Chandra Kirana bergegas untuk melanjutkan pengembaraannya.

Dalam Proses Pembentukan VCD Pembelajaran Tari Jaran Teji Pada SMA Negeri 8 Denpasar diperlukan langkah-

langkah dengan mengidentifikasi motif-motif gerak Jaran Teji, kemudian menuangkan motif-motif gerak ke dalam Video sebagai bentuk pembelajaran mulai dari awal yaitu bagian *pepeson, pengawak*, sampai *pekaad* (akhir). Langkah selanjutnya adalah menguji hasil video pembelajaran tari Jaran Teji bersama ahlinya dengan tujuan untuk dapat mencapai hasil yang sesuai dengan uji ahli yang berwenang. Proses berikutnya, mengadakan Uji coba kecil Video Pembelajaran Jaran Teji di lingkungan SMA Negeri 8 Denpasar. Pada proses uji coba kecil video pembelajaran ini, peneliti melibatkan sepuluh siswa pada kelas 7 SMA Negeri 8 Denpasar, demikian hasil uji coba kecil ini senantiasa menjadi hasil yang selanjutnya diuji pada tahap terbatas dengan jumlah dua puluh siswa SMA Negeri 8 Denpasar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, Jakarta PT. Asdi Mahasatya
- Dibia, I Wayan. 2012. *Ilen-Ilen Seni Pertunjukan Bali Denpasar: Bali Mangsi Yayasan Wayan Geria*.
- Endraswara, Suwardi, 2003. *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadi, Sumandiyo, 1983. *Mencipta Lewat Tari (terjemahan dari Creating Thraught Dance Oleh Alma M. Hawkins)*. Yogyakarta Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Sudikan, Yuwana Setya, 2001. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya ; Citra Wacana